

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Membaca itu sendiri dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca, maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Kemampuan membaca merupakan masalah yang harus diperhatikan semua siswa sejak dini. Keterampilan membaca tidak akan diraih dengan mudah oleh setiap siswa yang dibiasakan dari awal. Selain itu untuk mencapai keterampilan tersebut membutuhkan model pelajaran yang aktif.

Halimah (2014:28) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya. Karena pentingnya peranan membaca, maka guru mengajar harus benar. Karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca, maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya.

Selanjutnya, Sulistiantini, dkk (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dinilai sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar membaca di sekolah dasar.

Sedangkan, Harianja (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa membaca salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk sekolah dasar. Fokus utama model ini adalah membuat penggunaan waktu menjadi efektif. Banyak anak-anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Keterampilan membaca tidak dimiliki langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya kebiasaan. Dalam pembelajaran membaca guru memiliki peran yang sangat penting. Selain itu guru juga harus dapat menumbuh kembangkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 34 Air Pacah, Kota Padang, pada tanggal 18 sampai 20 Desember 2018 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum yang dipakai di kelas II A dan II B

adalah KTSP. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 35 menit. Dan diperoleh gambaran bahwa selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, jika diberi kesempatan guru bertanya, siswa lebih banyak diam. Saat pembelajaran membaca berlangsung, masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menentukan topik bacaan dan masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswamasih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari Nilai Ujian Ulangan Harian Semester 1 Bahasa Indonesia Siswa Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 34 Aia Pacah.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	II A	20	64	75	7	13
2	II B	20	67	75	6	14

Sumber : Guru Kelas II SDN 34 Aia Pacah.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada Ulangan Harian Semester I kelas II SDN 34 Air Pacah pada tahun ajaran 2019/2020 masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75, terdapat 13

orang siswa yang tidak tuntas dikelas II A dan 14 orang siswa yang tidak tuntas dikelas II B.

Guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bervariasi, bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran yang menarik. Model merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pelajaran lebih mudah. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam tugas-tugas secara bersama-sama. Dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok yang telah ditentukan yang bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kerjasama kelompok. CIRC merupakan model yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran membaca dalam pembelajaran kooperatif pada kelas eksperimen, sedangkan dikelas kontrol dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diadakan diakhir proses pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar kelompok eksperimen

dibandingkan dengan hasil belajar dikelas kontrol, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 34 Air Pacah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, Tanyajawab dan penugasan.
2. Siswa kurang mampu memahami isi bacaan.
3. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih ada yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih baik dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar siswa dalam membaca menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswakelasII SDN 34 Air Pacah Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar membaca siswa kelas II SDN 34 Air Pacah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar membaca siswa kelas II SDN 34 Air Pacah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasilbelajar membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
2. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
3. Bagi siswa, untuk membantu meningkatkan hasilbelajar membaca siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesiadi SD dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.